

## INTISARI

Candi Borobudur merupakan salah satu obyek wisata cagar budaya di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia. Dalam kurun waktu 2012-2016, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Candi Borobudur meningkat 6,61% per tahun dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 3.892.916 orang pada tahun 2016. Tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Candi Borobudur, tidak hanya berdampak pada peningkatan devisa negara dan pendapatan masyarakat sekitar, namun berdampak pula pada kerusakan struktur candi berupa keausan, vandalisme dan pergeseran batu penyusun candi. Dalam penelitian Taufik (2005) menemukan bahwa pengunjung merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi di struktur Candi Borobudur. Peraturan Pengunjung merupakan seperangkat aturan yang bertujuan untuk mengedukasi wisatawan dan mempengaruhi wisatawan dalam berperilaku sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari wisatawan di struktur candi. Peraturan pengunjung telah disosialisasikan kepada wisatawan melalui papan signage, petugas keamanan dan guide. Namun, masih terjadi pelanggaran yang dilakukan wisatawan terhadap peraturan pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran karakteristik pelanggaran wisatawan terhadap peraturan pengunjung dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan wisatawan melakukan pelanggaran terhadap peraturan pengunjung di Candi Borobudur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Candi Borobudur yang terletak di Desa Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran karakteristik pelanggaran wisatawan terhadap peraturan pengunjung dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah : 1) sebagian besar pelanggaran yang dilakukan wisatawan terhadap peraturan pengunjung berkaitan dengan stupa terutama stupa teras dan stupa induk pada bagian *Arupadhatu*, dengan pelanggaran yang paling banyak dilakukan adalah memanjat stupa (19,1%), dengan karakteristik wisatawan yang melanggar sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, remaja (17-24 tahun), berpendidikan tinggi, berasal dari luar Jawa, berkunjung bersama teman atau keluarga, *repeater* dan berkunjung dalam rangka rekreasi, 2) faktor-faktor yang menyebabkan wisatawan melakukan pelanggaran terhadap peraturan pengunjung antara lain motif, pengetahuan terhadap peraturan, pengetahuan terhadap dampak pelanggaran dan penegakan peraturan, sedangkan sikap terhadap peraturan dan isyarat lingkungan tidak menyebabkan wisatawan melakukan pelanggaran terhadap peraturan pengunjung.

**Kata kunci : pelanggaran, Peraturan Pengunjung, Candi Borobudur**

## **ABSTRACT**

*Borobudur Temple is one of Cultural Heritage Tourism Objects in Indonesia that has been established by UNESCO as World Cultural Heritage. In the period 2012-2016, the number of tourist who visit Borobudur temple increase 6.61% each year with the number of tourists visitation to the Borobudur Temple is 3,892,916 tourist in 2016. The increase of tourist visitation to the Borobudur Temple was not only cause the increase of the country's foreign exchange and the income of the surrounding community, but it was also cause damage to the temple structure such as wear, vandalism and shifting stone of composing the temple. In Taufik's research (2005) found that tourist is the one who is most responsible for the damage that occurred in Borobudur Temple. Therefore, a Visitor Code of Conduct applied to control visitor behavior. This visitor code of conduct has been socialized through signage boards, uniformed officers and guides. However, there are still violations committed by tourists towards Visitor Code of Conduct. The purpose of this study are to get a description of the characteristic of tourists violation towards Visitor Code of Conduct and to find out the factors that cause tourists to violate visitor code of conduct at Borobudur Temple.*

*This research is located in Borobudur Temple where it is located in Borobudur Village, Magelang Regency, Central Java. This research is a quantitative and qualitative descriptive research. Data were collected using questionnaires, observations and interviews. The data obtained then described to obtain an overview of the characteristics of violations committed by tourist toward the visitor code of conduct and to identify the factors that led them to the violation.*

*The results of the study were: (1) most of the violations committed by tourists are related to stupa (73.8%), especially at the terrace stupa and main stupa in arupadhatu section with the biggest violation were climbing stupa (19.1%) with the characteristics of tourists who violate are most of the male sex, adolescents (17-24 years), highly educated (diploma, graduate, postgraduate), originated from outside Java, visiting groups of friends and family, repeaters and traveling for recreation 2) the violation is caused by several factors such as motive, knowledge of the rules, knowledge of the violation's impact and enforcement of the Visitor's Code of Conduct, while attitude towards Visitor's Code of Conduct and environment cues do not cause tourists to violate.*

**Keywords: violation, Visitor Code of Conduct, Borobudur Temple**